

Jurnal
econ



fe unm

MIX



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
ILMU EKONOMI DAN ILMU EKONOMI KEPENDIDIKAN**

**SUSUNAN REDAKSI JURNAL ECONOMIX
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Pembina

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Penanggung Jawab

Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dewan Penyunting Tetap

Dr. Anwar Ramli, SE, M.Si
Dr. Muhammad Rakib, M.Si
Dr. Abd. Rahim, M.Si
Dr. Muhammad Azis, M.Si
Muhammad Idrus, SE, Ak, M.Si
Dra. Hariany Idris, M.Si
Dra. Tuti Supatminingsih, M.Si

Dewan Redaksi

Uhud Darmawan Natsir, SE, MM.

Dewan Pelaksana

Widhi Nugraha Sumiharja Darmawinata, SE
Muhammad Fahreza W, S.Pd, M.Pd

Dewan Penyunting Mitra Bestari

Dr. M. Idrus Taba, M.Si
Prof. Dr. H. Sjamsul Ridjal, MS
Dr. H. Muhtar Lamo, SE, M.Si
Dr. Siradjuddin, SE, M.Si

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar 90222
Telepon (0411) 889464 / Faximile (0411) 887604
Contact Person : 08114107686 / 04119377686
e-mail : jurnal.economix.fe.unm@gmail.com

Penerbit

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

DAFTAR ISI

1.	Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada P.T. Ardan Masogi Tbk di Kota Pare-Pare Adrianah	(1-11)
2.	Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Retained Earning pada P.T. Federal Internasional Finance Tbk di Bursa Efek Indonesia Asniwati	(12-18)
3.	Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Konsumen Menginap pada Hotel Hotelqu di Kota Makassar Raden Ikasetianingsih H	(19-28)
4.	Pengaruh Lingkungan Berbelanja sebagai Stimulus Pembelian yang Tidak Terencana (Studi Kasus Lotte Makassar) Nurfatwa Andriani	(29-40)
5.	Potret Rumah Tangga Tenaga Kerja Wanita di Desa Wairasa Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2015 Yanto Kambaru Njuka Tehik	(41-51)
6.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Promosi terhadap Perolehan Deposito pada P.T. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Yusra Nginang	(52-63)
7.	Pengaruh Total Quality Management terhadap Sistem Pengukuran Kinerja pada Fajar Group Wawan Darmawan	(64-75)
8.	Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Karyawan P.T. Indomarco Prismatama di Kota Makassar Nurlina	(76-83)
9.	Pengaruh Perilaku Organisasi dan Bauran Pemasaran terhadap Produktivitas Warkop sebagai Ruang Publik di Kecamatan Rappocini Kota Makassar Andi Arifuddin Iskandar	(84-93)
10.	Komparasi Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Gaya Kepemimpinan Transaksional di Dalam Teori Leader-Member Exchange (LMX) M. Ikhwana Maulana Haeruddin	(94-99)
11.	Posisi Defisit Anggaran dan Kurs dalam Kebijakan Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Abdul Rahman/Rendy Gemilang	(100-111)
12.	Determinan Alokasi Anggaran Pembangunan di Provinsi Sulawesi Selatan Muhammad Imam Ma'ruf/Andi Samsir	(112-123)
13.	Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Industri Makanan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Alamsjah	(124-135)
14.	Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Berkat Bulukumba di Kabupaten Bulukumba Sitti Hajerah Hasyim	(136-142)
15.	Analisis Struktur Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar Muhammad Hasan	(143-154)

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KSP BERKAT BULUKUMBA DI KABUPATEN BULUKUMBA

Sitti Hajerah Hasyim

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : jeje_hasyim@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tentang Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba di Kabupaten Bulukumba selama lima tahun terakhir terhitung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba di Kabupaten Bulukumba. Diperoleh nilai t hitung = 10,088 dengan tingkat signifikan dari variabel Modal Kerja jauh dari taraf signifikan 0,05 yaitu 0,002. Dengan demikian variabel Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Kata Kunci : Modal Kerja, Sisa Hasil Usaha, Koperasi Simpan Pinjam

INFLUENCE OF WORKING CAPITAL TO SISA HASIL USAHA (SHU) ON KSP BERKAT BULUKUMBA IN BULUKUMBA REGENCY

Sitti Hajerah Hasyim

Faculty of Economics, State University of Makassar

Email : jeje_hasyim@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Working Capital on the Sisa Hasil Usaha (SHU) at Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba in Bulukumba District. This research is quantitative with correlation approach. The population of this study is the financial report on Working Capital and Sisa Hasil Usaha (SHU) of Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba in Bulukumba District for the last five years from 2009 to 2013. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. The result of the research shows that working capital has significant influence to Sisa Hasil Usaha (SHU) at Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba in Bulukumba District. Obtained t value = 10,088 with significant level of Working Capital variable is far from the significant level of 0.05 is 0.002. Thus the variable Working Capital has a positive and significant effect on Sisa Hasil Usaha (SHU).

Key words : Working Capital, Remaining Results, Cooperative Savings and Loans

PENDAHULUAN

Sudah menjadi kodrat manusia diciptakan sebagai makhluk yang bergelut di bidang ekonomi, baik secara personal maupun kolektif, dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang pada satu sisi tidak terbatas dan pada sisi lain dihadapkan pada sumber-sumber terbatas. Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan sekaligus untuk

membangun perekonomian negara adalah dengan membentuk badan usaha sendiri. Dan salah satu badan usaha yang mendukung perekonomian negara dengan asas kekeluargaan dan dengan mengutamakan kepentingan bersama pada umumnya dan memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya adalah koperasi.

Koperasi berperan penting terhadap pembangunan perekonomian negara karena koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan, hal ini tercantum pada Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat (1) dan dipertegas pada Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan".

Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (<http://www.depkop.go.id/>) sebagai berikut : Pertumbuhan koperasi Indonesia meningkat cukup signifikan dari tahun 2006 hingga tahun 2011, yaitu sekitar 25 %. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Hingga kini belum terlihat koperasi di Indonesia yang memiliki ratusan atau bahkan ribuan pabrik yang mengelolah bahan-bahan baku hingga menjadi produk akhir seperti di Belanda, New Zealand dan Australia. Padahal Indonesia merupakan salah satu negara penghasil komoditas petani terbesar di dunia, dan seharusnya Indonesia dapat mengelolanya menjadi produk jadi. Hal ini disebabkan karena kurangnya modal yang terhimpun dalam koperasi di Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi saat ini masih tertinggal jauh dibandingkan dengan perkembangan usaha swasta lainnya, hal ini disebabkan adanya masalah-masalah yang dihadapi koperasi terutama aspek internal maupun eksternal, aspek keseimbangan, aspek manajemen, aspek usaha dan modal, khususnya modal kerja bagi koperasi sangat penting. Biasanya modal kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan koperasi dan operasional koperasi, apabila terjadi kekurangan modal kerja akan mengakibatkan koperasi tersebut mengalami kebangkrutan. Masalah modal ini sangat penting bukan hanya perusahaan-perusahaan yang besar tetapi juga dialami oleh koperasi karena dari itu koperasi harus cermat dalam mengelola modal.

Masalah internal maupun eksternal khususnya masalah modal yang timbul dari aspek ini menyebabkan koperasi sebagai badan usaha tidak memiliki lagi budaya perusahaan yang kondusif, mengakibatkan koperasi sulit untuk mengaktualisasikan dirinya ditengah realitas perekonomian yang terus berkembang kearah liberalisasi. Demikian juga koperasi tidak mempunyai daya tarik sebagai sarana penghimpun potensi ekonomi para anggotanya yang kecil-kecil dan tersebar karena koperasi lebih di promosikan sebagai badan usaha yang ideal (tidak mencari keuntungan dan berwatak sosial).

Sebagai organisasi ekonomi, koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha. Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya.

Modal kerja merupakan dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar. Modal kerja terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan

kredit, maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya resiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula.

Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan tergantung dari jenis perusahaan.

Untuk mengetahui tingkat efektivitasnya dapat diukur dari tingkat perputarannya. Perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja dan semakin efisien penggunaan modal kerja sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Salah satu koperasi yang masih berdiri dan memiliki komitmen untuk maju karena di dukung oleh anggota dan pengurusnya adalah KSP Berkat Bulukumba. KSP Berkat Bulukumba yang terletak di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan berdiri sejak tahun 1967 hingga sekarang dan sudah memiliki 28 kantor cabang yang berkedudukan di Ibukota Kabupaten dan 40 kantor cabang pembantu yang berkedudukan di tingkat wilayah kecamatan dalam 26 Kabupaten/Kotamadya se-Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat.

Koperasi tersebut dipelopori oleh Sdr. H. Arifuddin, seorang Pegawai Negeri Sipil yang jabatannya waktu itu ialah Wakil Kepala Wilayah Kecamatan Ujung Bulu dalam Kota Bulukumba, setelah melihat dan menyadari bahwa citra koperasi hampir hilang, sebagai akibat banyaknya Koperasi Konsumsi yang waktu itu bubar karena mengharapkan jatah dari pemerintah sudah ditiadakan, maka seluruh koperasi yang tadinya mengharapkan bantuan/jatah akhirnya tidak aktif dan membubarkan diri. Akibat kevakuman koperasi masa itu, maka muncullah rentenir, banyak anggota masyarakat yang terlibat dengan rentenir utamanya dikalangan Pegawai Negeri Sipil, karena gaji pegawai pada masa itu sangat rendah maka sangat dibutuhkan Koperasi Simpan Pinjam Berkat untuk membendung pergerakan rentenir.

Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba yang beranggotakan para masyarakat kabupaten Bulukumba. Koperasi ini berfokus pada usaha Simpan Pinjam, karena usaha ini yang paling menonjol pada Koperasi ini. Kegiatan usaha pada Koperasi Simpan Pinjam yaitu memberikan pinjaman kepada anggota maupun masyarakat yang berada disekitar koperasi tersebut. Anggota atau masyarakat yang meminjam uang kedalam koperasi dapat memberikan jaminan berupa BPKB kendaraan dan lain-lain.

Masalah yang timbul pada kebanyakan koperasi adalah keuntungan yang diterima koperasi masih rendah. Rendahnya keuntungan dalam hal ini Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima koperasi bisa disebabkan berbagai hal, ini bisa disebabkan dari pengeluaran yang tinggi ataupun memang modal yang digunakan tidak dapat berputar secara teratur. Begitupun dengan KSP Berkat di Kabupaten Bulukumba, para pengurus dan anggota sampai sekarang masih mengupayakan agar keuntungan atau SHU koperasi semakin meningkat.

Adapun kondisi Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat di Kabupaten Bulukumba selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Data Jumlah Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU)
Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten Bulukumba Tahun 2009-2013

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Perkembangan (%)	SHU (Rp)	Perkembangan (%)
2009	99.788.598.959	-	3.166.820.814	-
2010	111.822.724.495	0,12	3.718.397.930	0,17
2011	135.919.099.796	0,21	4.397.021.350	0,21
2012	173.684.004.826	0,28	5.124.559.860	0,16
2013	206.353.839.838	0,18	5.644.159.953	0,10

Sumber : KSP Berkat Kabupaten Bulukumba pada tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap tahun Sisa Hasil Usaha yang diperoleh oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat di Kabupaten Bulukumba selalu meningkat dan jumlahnya sangatlah memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba di Kabupaten Bulukumba".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif karena untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba di Kabupaten Bulukumba.

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tentang Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba di Kabupaten Bulukumba selama lima tahun terakhir terhitung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

Tabel 2.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala Sumber
Modal Kerja (x)	Modal yang digunakan pihak koperasi untuk membiayai kegiatan-kegiatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten Bulukumba	Rasio
SHU (y)	Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten Bulukumba	Rasio

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data berbentuk angka-angka atau hal-hal yang dapat diukur. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, untuk mempelajari pengaruh variabel X (Modal Kerja) terhadap variabel Y (Sisa Hasil Usaha). Menurut Irianto (2004 : 158) persamaan regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel Terikat (Sisa Hasil Usaha)

X = Variabel Bebas (Modal Kerja)

a = Nilai Konstanta

b = Angka Arah atau Koefisien Regresi

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian didapatkan dengan mengetahui besarnya derajat hubungan antara Modal Kerja (X) dan Sisa Hasil Usaha (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat di Kabupaten Bulukumba yang diukur dengan menentukan besarnya koefisien korelasi yang diolah dengan menggunakan program SPSS 20 for Windows.

Tabel 3.

Hasil Olah Data Korelasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	\bar{R}	\bar{R} Square	Adjusted \bar{R} Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	,971	,962	196804344,82743
a. Predictors: (Constant), Modal				

Berdasarkan tabel olah data di atas, diperoleh nilai R Square = 0,971, hal ini berarti variasi Sisa Hasil Usaha 97,1 % dipengaruhi oleh Modal Kerja sedangkan sisanya 3,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya, untuk mengetahui keberartian koefisien regresi dilakukan dengan Uji t yang diolah melalui SPSS 20 for Windows. Adapun hasil dari olah data tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.

Hasil Olah Data Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	114185553,157	335730162,126		,042
	Modal	,022	,002	,986	,002

Dependent Variable : SHU

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,088$ dengan taraf signifikan 0,002 jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan, yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat di Kabupaten Bulukumba karena tingkat signifikan dari variabel Modal Kerja jauh dari taraf signifikan 0,05 yaitu 0,002. Dan dari tabel di atas, juga menunjukkan bahwa besar konstanta bernilai positif, hal ini berarti jika koperasi menggunakan modal Rp. 0,- atau tanpa modal, maka Sisa Hasil Usaha (SHU) tetap atau konstan sebesar Rp. 1.141.855.553.157,-.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang keadaan modal kerja dan sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten Bulukumba sebelumnya, adapun pengaruh modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten Bulukumba yaitu positif dan sangat signifikan dibuktikan dari adanya uji data dan uji hipotesis menggunakan SPSS 20 for Windows, maka diperoleh hasil sebesar 0,002 jauh dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0.05. Dimana hipotesis dalam penelitian ini mengatakan bahwa diduga modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan hipotesisnya terbukti benar.

Ini juga dibuktikan dengan pendapat yang diungkapkan S. Munawir (2004), yang menyatakan bahwa modal kerja merupakan faktor yang tidak kalah penting jika dibandingkan dengan faktor lain misalnya tenaga kerja, mesin atau alat produksi dan

bangunan. Modal kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan koperasi sehari-hari, karena selalu dibutuhkan untuk membelanjakan secara terus menerus. Modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena ada krisis atau kekacauan keuangan. Dan masih pendapat yang dikemukakan S. Munawir yaitu peranan modal kerja yang cukup bagi koperasi adalah melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya aktiva lancar, memungkinkan untuk membayar semua kewajiban tepat pada waktunya, menjamin dimilikinya kredit sebanding perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi, memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen/anggota, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan, memungkinkan bagi koperasi untuk memberikan syarat kredit yang menguntungkan bagi para anggotanya.

Dengan demikian Laba atau Sisa Hasil Usaha diperoleh dengan membandingkan antara modal kerja dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya Sisa Hasil Usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya modal kerja dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Harus diketahui bahwa modal kerja memang tidak berpengaruh langsung terhadap Sisa Hasil Usaha namun ada variabel moderat atau variabel antara yaitu omzet, maksudnya modal kerja akan mempengaruhi penurunan atau peningkatan omzet secara langsung kemudian mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi, dimana sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

Pembuktian hipotesis bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha juga dibuktikan sebagaimana pendapat Sawir (2005), yang menyatakan bahwa semakin banyak modal kerja, maka koperasi tersebut akan melakukan berbagai usaha untuk dapat meningkatkan sisa hasil usahanya.

Dan koperasi sebagai usaha mandiri yang sebagian besar modal koperasi berasal dari anggotanya sendiri namun tidak menutup kemungkinan koperasi sangat membutuhkan dana lainnya misalnya dana dari luar anggota. Meskipun koperasi bukan merupakan organisasi pengumpulan modal tetapi modal koperasi sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor produksi dalam menjalankan usaha. Oleh sebab itu modal koperasi tidak boleh mengalami kekurangan.

Beberapa pendapat para ahli dan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan usaha baik itu usaha kecil maupun usaha besar, baik dalam bentuk koperasi maupun dalam bentuk perusahaan, selain faktor-faktor lain, modal kerja sangatlah penting dalam menjalankan usaha tersebut.

Modal kerja yang digunakan dalam menjalankan usaha, maka peluang untuk mendapatkan keuntungan atau Sisa Hasil Usaha dalam koperasi akan sangat besar. Dengan kata lain semakin besar modal kerja yang digunakan koperasi, maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan Sisa Hasil Usaha yang akan didapatkan.

Kesimpulan

Hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkas Bulukumba di Kabupaten Bulukumba yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Modal Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkas Bulukumba di Kabupaten Bulukumba.

Saran

Bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba di Kabupaten Bulukumba disarankan agar lebih meningkatkan dan mengoptimalkan penggunaan Modal Kerja sehingga perolehan laba dan Sisa Hasil Usaha (SHU) akan semakin meningkat dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison. 2013. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Firdaus, Muhammad dan Agus, Edhi Susanto. 2004. *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi : Asas-Asas, Teori dan Praktik*. Edisi Ketujuh. Jakarta. P.T. RajaGrafindo Persada.
- Hendrojogi. 2007. *Koperasi : Asas-Asas, Teori dan Praktik*. Jakarta. P.T. RajaGrafindo.
- Inanna & Rahmatullah. 2012. *Pengantar Koperasi*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik*. Jakarta : Kencana.
- Kementerian Koperasi & UKM. *Undang-Undang Koperasi No.17 Tahun 2012*. Jakarta : Kementerian Koperasi & UKM, 2013.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Pachta, Andjar W dkk. 2007. *Hukum Koperasi Indonesia*, Cetakan Kedua. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sinar, Grafika. 2008. *Undang-Undang Perkoperasian 1992*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sitio, Ar dan Halomoan, Tamba. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Subandi. 2013. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Analisis Data dalam Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Umar, Husein. 2011. *Cara atau Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta : Gramedia.
- Widiyanti, Ninik dan Y. W. Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Reneka Cipta. Jakarta.